

lapangan kerja, dikarenakan tidak memiliki potensi yang mencukupi untuk standar bekerja di perkantoran Surabaya, dan sudah tidak ada uang untuk kembali ke desa atau bisa juga malu kembali ke desa tanpa membawa apa apa, akhirnya menumpuklah pengangguran di kota atau daerah yang dianggap akan mengangkat dirinya dari kemiskinan.

Perkampungan kumuh di sekitar rel kereta api Ketintang Surabaya, merupakan salah satu kawasan wilayah Surabaya yang termasuk dalam Surabaya bagian Barat. Perkampungan ini merupakan salah satu bukti nyata ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan di dalam perkotaan. Bagaimana tidak, perkampungan kumuh ini berada tepat di belakang sebuah mall besar yang merupakan salah satu mall kebanggaan kota Surabaya. Sedangkan dapat kita lihat sendiri bahwasanya para pengunjung mall itu merupakan orang-orang yang termasuk dalam kategori menengah ke atas. Sedangkan tanpa disadari di belakang bangunan megah itu berdirilah rumah-rumah petak yang ukurannya hanya berkisar $4 \times 5 \text{ m}^3$ saja. Perkampungan kumuh ini ditempati oleh 80 kepala keluarga (kk) yang memiliki profesi sebagai pemulung, tukang becak dan pengamen dan pengemis jalanan.

Perkampungan ini letaknya tepat dibelakan Mall royal plaza, tepatnya di pinggir rel kereta api, perkampungan ini panjangnya hampir 1 kilometer (km) sepanjang rel kereta dan letaknya pun sangat dekat dengan rel, hanya berjarak 3 hingga 4 meter saja dari rel kereta api. Jadi, apabila ada kereta api yang melintas bukan hanya getarannya saja yang terasa, tapi ketika berada di dalam rumah seperti ada gempa bumi. Dan mereka semua yang tinggal di sana tenang saja

merupakan hal yang sering kali dianggap remeh oleh para orang tua sehingga menjadikan pendidikan sebuah hal yang bisa dianggap tidak seberapa penting lagi.

Anak merupakan hal terindah yang telah Allah kirimkan untuk kita. Dan sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu memenuhi semua kewajiban dalam mensejahterakan anak-anaknya. Tetapi masalah memenuhi kewajiban seorang anak agaknya sudah menjadi hal basi yang berkembang. Untuk saat ini sudah banyak sekali orang tua yang sudah tidak memenuhi kewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak, itulah mengapa dari skripsi ini peneliti memilih subyek dampungan yang berada di perkampungan kumuh Ketintang Surabaya.

Alasan utama yang peneliti pilih menjadi subyek pendampingan adalah masalah pendidikan. Pendidikan yang layak akan dapat mengantarkan seorang manusia untuk menjalani hidup yang lebih baik. Sedangkan hal itu tidak dapat dirasakan oleh anak-anak di perkampungan kumuh Ketintang Surabaya ini. Saat anak-anak seusia mereka sibuk dan bergelut dengan semua hal yang berbau pendidikan, maka lain halnya dengan apa yang sudah dikerjakan oleh anak-anak perkampungan kumuh Ketintang Surabaya. Usia yang relatif masih kecil dan bahkan masih balita pun mereka sudah dihadapkan dengan permasalahan besar yang harus mereka lalui, seperti, mencari uang untuk membantu kebutuhan hidup orang tuanya.

Saat usia anak-anak lain yang masih seumuran mereka sibuk dengan bermain dan belajar, anak-anak penghuni pinggir rel kereta api ini sudah berusaha untuk membantu meringankan beban rumah tangga orang tuanya. Belum lagi

1. Bab satu, pada bab ini adalah bab pendahuluan, yang mana peneliti menjelaskan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan adanya penelitian serta sistematika pembahasan penulisan skripsi yang ditulis oleh peneliti.
2. Bab dua, pada bab ini adalah bab kajian teoritik. Yang berisi tentang konsep pemberdayaan masyarakat, teori pendidikan, dan pendidikan yang berbanding lurus dengan kesejahteraan.
3. Bab tiga, pada bab ini adalah bab metodologi penelitian pendampingan berisi tentang pengertian pendampingan, teknik-teknik pendampingan dalam melakukan penelitian.
4. Bab empat, pada bab ini adalah bab potret kehidupan sosial masyarakat yang berisi menepohong bentang alam Perkampungan kumuh sekitar rel kereta api Ketintang, yang menjelaskan tentang geografi Perkampungan kumuh sekitar rel kereta api Ketintang, asal usul Perkampungan kumuh sekitar rel kereta api Ketintang yang berisikan sejarah adanya Perkampungan kumuh sekitar rel kereta api Ketintang, sumber perekonomian dan adat istiadat masyarakat Perkampungan kumuh sekitar rel kereta api Ketintang.
5. Bab lima, pada bab ini adalah bab mengurai masalah demi membangun asa, yang berisi pendidikan anak keluarga miskin, kurangnya kesadaran akan fungsi penting pendidikan.
6. Bab enam, pada bab ini adalah bab mengurai derita membangun cita, yang berisi pendidikan ideal untuk anak-anak tidak mampu.

